

PENGARUH VIDEO ANIMASI TEPID WATER SPONGE TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENANGANI DEMAM PADA BALITA DI BOYOLALI JAWA TENGAH

The Effect of Tepid Water Sponge Animated Videos on Increasing Mother's Knowledge in Handling Fever in Toddler in Boyolali, Central Java

Erna Fitrian Cahyanti¹, Masta Hutasoit^{2*}

¹Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi: Masta Hutasoit dan hutasoitmasta@gmail.com

Latar Belakang: Demam merupakan kondisi peningkatan suhu tubuh hingga $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$. Angka kematian balita di Boyolali tahun 2021 mencapai 13 anak dengan 2 kasus demam. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui pengaruh video animasi tepid water sponge terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam menangani demam balita di Boyolali. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel dalam adalah ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun dengan jumlah sampel 54 responden. Tingkat pengetahuan ibu ini diukur menggunakan kuesioner manajemen demam dengan tepid water sponge. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** Ditemukan tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan video animasi tepid water sponge dalam kategori kurang sebesar (75,9%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan video animasi tepid water sponge dalam kategori baik sebanyak 87%. Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai p-value 0.000. **Kesimpulan:** penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh video animasi tepid water sponge terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam menangani demam pada balita di Boyolali.

Kata Kunci: Demam; Video; Tepid Water Sponge.

ABSTRACT

Background: Fever is a condition where body temperature increases to $\geq 37.5^{\circ}\text{C}$. The infant mortality rate in Boyolali in 2021 reached 13 children with 2 cases of fever. **Research Objectives:** The aim of the research was to determine the effect of the tepid water sponge animation video on increasing mothers' knowledge in dealing with toddler fever in Boyolali. **Methodology:** This research is a quantitative research with a Quasi Experimental design with a One Group Pretest Posttest Design approach. The sample was mothers who had toddlers aged 1-5 years with a sample size of 54 respondents. The mother's level of knowledge was measured using a fever management questionnaire with a tepid water sponge. Data analysis used the Wilcoxon test. **Result:** It was found that the mother's knowledge level before being given the tepid water sponge animated video was in the poor category (75.9%) and after being given health education with the tepid water sponge animated video was in the good category at 87%. The results of the Wilcoxon statistical test obtained a p-value of 0.000. **Conclusions:** This research concludes that there is an influence of the tepid water sponge animation video on increasing mothers' knowledge in dealing with fever in toddlers in Boyolali.

Keywords: *Fever; Video; Tepid Water Sponge.*

PENDAHULUAN

Peningkatan suhu tubuh diatas rentang normal yaitu $>37,5^{\circ}\text{C}$ disebut demam. Demam dapat terjadi karena masuknya mikroorganisme kedalam tubuh atau sebuah proses dari penyakit. Demam sendiri dipengaruhi oleh gangguan hormon, gangguan metabolisme, dan peningkatan suhu lingkungan. Untuk mengetahui suhu tubuh, maka dapat dilakukan pengecekan menggunakan Thermometer melalui ketiak, dahi, mulut, telinga bagian dalam dan dubur. Tanda dan gejala demam yaitu tubuh terasa panas, muka merah, lemas, mual dan rasa tidak nyaman (Carlson, Kurnia, & Widodo, 2018).

Menurut WHO (World Health Organization) dalam penelitian Paudel (2018) dalam (Sirait, 2021) menyatakan jumlah anak yang mengalami kejang demam sebanyak 21,65 juta dan 216 ribu anak meninggal dunia. Demam banyak menyerang pada balita usia 1 -5 tahun. Menurut (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021) dalam Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2021 menyatakan bahwa demam merupakan salah satu penyebab kematian anak balita, dengan kisaran 26,4%. Sedangkan di Boyolali sendiri masih dalam kategori tinggi karena dalam urutan no 13 dari 36 kabupaten di Jawa Tengah. Angka kematian balita di Boyolali 2021 berjumlah 13 anak diantaranya dengan 2 kasus demam (Dinas Kesehatan Boyolali, 2021).

Demam dapat ditangani sesuai dengan tingkatan pengetahuan masing masing ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi maka akan mempengaruhi penanganan demam anak dirumah. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu atau hal yang sudah dipahami baik melalui penginderaan, melalui orang lain dan sebagainya. Menurut penelitian

(Margina, Halimuddin, & Aklima, 2022) menyatakan masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan tentang kejang demam dalam kategori cukup sebanyak 36 orang (49,4%) dan sebanyak 30 orang (41%) dalam kategori kurang. Menurut penelitian (Miguna, Bintang, & Rekozar, 2022) menyatakan tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam kurang yaitu sebanyak 65 orang (90,3%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (9,7%). Akan tetapi pengetahuan ibu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pekerjaan, pendidikan, ekonomi dan kurang terpaparnya informasi. Maka dari itu perlu adanya edukasi atau pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan demam anak dirumah.

Pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktis belajar atau intruksi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penanganan kesehatan serta pola hidup agar lebih sehat. Terdapat beberapa media dalam pendidikan kesehatan diantaranya leaflet, poster, banner, spanduk, media internet, video animasi dan lain sebagainya. Akan tetapi media yang banyak diminati adalah media video animasi karena bukan hanya gambar yang dapat bergerak akan tetapi terdapat suara yang jelas sehingga mempermudah audien dalam belajar (Siregar, 2020).

Video animasi merupakan sebuah ide atau gagasan yang diubah dalam bentuk audio dan visual. Video animasi lebih berhasil dalam pendidikan karena mampu melalui 2 sensor penginderaan manusia yaitu melalui mata dan telinga. Menurut penelitian (Triana, Irfan, Sayuti, & Alfari, 2022) menyatakan

terdapat selisih rata – rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi sebanyak 1,3. Sedangkan menggunakan e- book 1,25. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan. Menurut penelitian (Suryani, 2021) didapatkan nilai rata – rata pada pretest yaitu 8,87 sementara posttest yaitu 14,78. Maka dari itu terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi video animasi dengan selisih 5,91. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa video animasi lebih efektif untuk dijadikan media dalam pendidikan kesehatan, maka dari itu penelitian ini akan menggunakan media video animasi tentang tepid water sponge.

Tepid water sponge merupakan suatu tindakan untuk menurunkan suhu tubuh dengan cara menyeka pada bagian perut, dada sampai seluruh tubuh dengan air hangat menggunakan waslap atau sponge. Teknik ini akan memberikan rangsangan pada hipotalamus melalui sumsum tulang belakang, ketika reseptor yang peka terhadap hipotalamus yang dirangsang. System reseptor akan mengeluarkan sinyal melalui keringat dan vasodilatasi perifer (Irmachatshalilah & Alfiyanti, 2020). Dalam penelitian (Rifaldi & Kartika , 2020) menyatakan bahwa pemberian kompres tepid water sponge lebih efektif untuk menurunkan suhu tubuh dibandingkan dengan kompres bawang merah karena terdapat perbedaan penurunan suhu tubuh pada pemberian kompres tepid water sponge 0,99°C sedangkan pemberian kompres bawang merah penurunan suhu tubuh hanya 0,43°C. (Iskandar & Indaryani, 2022) menyatakan bahwa terapi tepid water sponge efektif menurunkan suhu tubuh pada anak demam. Hal ini terlihat dari

rata – rata suhu tubuh anak sebelum di kompres yaitu (37,79) dan setelah dilakukan kompres tepid water sponge adalah (37,17).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang tepid water sponge melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita di Boyolali Jawa tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan Quasi Eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest posttest design, dimana tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi diukur tentang penanganan demam tepid water sponge. Intervensi yg diberikan adalah video animasi tentang penanganan demam dengan metode tepid water sponge. Lokasi penelitian ini dilakukan di Posyandu Puspitorini III, IV Kembang, Gladaksari, Boyolali. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita usia 1-5 tahun di Posyandu Puspitorini Kembang Gladaksari Boyolali.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia balita yang berjumlah 116 ibu. Pengambilan sample dengan menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah 54 responden yang sesuai dengan kriteria. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang mengikuti Posyandu Puspitorini Kembang, Gladaksari, Boyolali, Ibu yang bersedia menjadi responden dan mengisi inform concent. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Balita yang diantar posyandu tidak dengan ibunya. Alat dan metode pengumpulan data berupa kuesioner manajemen demam

terdiri dari 23 pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Kuesioner berisi tentang definisi demam, penyebab demam, tanda gejala demam, pengkajian demam, komplikasi demam, penanganan demam, air yang digunakan dalam kompres, bagian tubuh yang dikompres, keefektifan kompres, waktu pemberian obat, dan rujukan. Kuesioner ini sudah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal. Penelitian sudah melalui uji *ethical clearence* yang dikeluarkan oleh KEPK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor Skep/424/KEP/VIII/2023.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan 40 responden dengan masing-masing kelompok berjumlah 20 responden yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Adapun penjabaran dari karakteristik responden: Karakteristik responden menurut usia ibu, Tingkat pendidikan, informasi sebelumnya tentang demam, pekerjaan dan penghasilan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia ibu		
	15-35 tahun	44	81,5
	36-45 tahun	10	18,5
2.	Tingkat Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	39	72,2
	Pendidikan Menengah	13	24,1

	Perguruan tinggi	2	3,7
3.	Informasi tentang demam		
	Belum	44	81,5
	Sudah	10	18,5
4.	Pekerjaan		
	IRT	12	22,2
	Petani	38	70,4
	Karyawan swasta	4	7,4
5	Penghasilan		
	≤ UMR1		1,9
	2.100.000		
	> UMR53		98,1
	2.100.000		
	Total	54	100

Hasil penelitian menunjukan bahwa karakteristik responden mayoritas berusia 15-35 tahun sebesar 81,5%, pendidikan terakhir responden sebagian besar kategori pendidikan dasar sebesar 72,2%, pekerjaan responden yaitu sebagai petani 70,4%, dan penghasilan responden dalam satu bulan > UMR 2.100.000 dengan jumlah 98,1%, dan responden belum mendapatkan informasi tentang demam sebanyak 81,5%.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Demam dan Managemen Demam dengan *Tepid Water Sponge* Sebelum Intervensi

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	41	75,9
Baik	13	24,1
Total	54	100

Pada Tabel 2 didapatkan pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang *tepid water sponge* terhadap penanganan demam mayoritas dalam kategori kurang dengan jumlah 75,9%.

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Tepid Water Sponge

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	7	13,0
Baik	47	87,0
Total	54	100

Pada tabel 3 didapatkan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tepid water sponge terhadap penanganan demam dalam kategori baik dengan jumlah sebesar 87%.

Tabel 4 Distribusi Normalitas Data

Variabel	Statistic	Sig.	Keterangan
Data pretest	,165	0,001	Tidak normal
Data posttest	,186	0,000	Tidak normal

Pada tabel 4 didapatkan hasil normalitas dengan Kolmogorof - smirnov nilai pretest 0,001 dan posttest 0,000 nilai tersebut < 0,05 yang berarti tidak berdistribusi normal. Sehingga uji statistik menggunakan uji non parametrik dengan uji Wilcoxon.

Tabel 5 Uji Bivariat

Variabel	Mean ± SD	Min	Maks	p-value
Pengetahuan				
Pretest	17,15±1,687	14	20	0,000
Posttest	20,46±1,622	18	23	

PEMBAHASAN

Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi

Hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tepid water sponge menunjukan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak (75,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Langigi, Akbar dan Kasengar (2020), yang menunjukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang menangani demam pada anak sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak (63,3%).

Menurut Darsini, Fahrurrozzi & Cahyono (2019) pengetahuan merupakan suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman – pemahaman baru. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi.

Hasil penelitian ini menunjukan tingkat pendidikan ibu Sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak (72.2%) hal ini menunjukan kesamaan dengan Badan Pusat Statistik Boyolali bahwa tingkatan tertinggi penduduk Boyolali dengan pendidikan dasar yaitu SD sebanyak 42,21 % dan SMP 20,59%. Menurut Pristiwanti et al (2022) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Distribusi karakteristik responden menunjukan sebagian besar responden

bekerja sebagai petani sebanyak (70,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Stauri et al (2018) pengetahuan pekerjaan petani dalam penggunaan APD sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dalam kategori kurang yaitu sebanyak (56%). Dengan hal ini pekerjaan sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuan karena ibu yang bekerja akan memiliki waktu lebih sedikit dari pada ibu yang tidak bekerja. SejalanTeori Notoadmojo (2018) menyatakan bahwa pekerjaan seseorang akan menentukan gaya hidup serta kebiasaan dari masing – masing individu dalam hal ini pekerjaan mempunyai peranan yang penting dan berkaitan dengan pemikiran seseorang.

Secara umum semakin baik dan semakin banyak informasi yang diterima maka semakin baik dan mudah dalam menerima pengetahuan. Data karakteristik responden menyatakan bahwa sebagian besar ibu belum pernah mendapatkan informasi tentang demam sebesar (81,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadiani et al (2019) yang menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang tidak pernah mendapatkan informasi tentang demam sebesar (75,7%). Menurut Kusri dan Koniyo (2017) informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi.

Pengetahuan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi

Hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tepid water sponge didapatkan data bahwa nilai pengetahuan

setelah dilakukan pendidikan kesehatan dalam kategori baik berjumlah (87%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Langigi, Akbar, Kaseger (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu (86,7%). Sejalan dengan penelitian Nikmah & Anggraeni (2022) bahwa tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan kompres mayoritas berpengaruh baik sebesar (83,3%). Hal ini menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman ibu sangat dibutuhkan untuk menangani suatu masalah atau penyakit anak. Menurut Ridwan, Sukri & Badrusyamsi (2021) pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat.

Karakteristik responden mayoritas adalah usia 15-35 tahun sejumlah (81,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Naulia, Hendrawati, & Saudi (2021) yang menyatakan tingkat pengetahuan ibu dalam pemenuhan nutrisi balita stunting dalam kategori kurang sebanyak (90%) dengan usia 18-35 tahun atau usia dewasa. Usia dewasa merupakan tahap dimana telah memasuki tahap pemikiran yang operasional formal dimana remaja lebih mampu untuk berfikir abstrak, idealis dan logis dari pada pemikiran masa remaja awal. Berdasarkan Lasut (2017) menyatakan seseorang yang lebih dewasa memiliki pengalaman dan kematangan jiwa yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang belum tinggi kedewasaannya.

Pengaruh Video Animasi Tepid Water Sponge Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian ini didapatkan nilai yang signifikan dengan nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh video animasi tepid water sponge terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam menangani demam pada balita di Boyolali. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Wulandari (2023) bahwa didapatkan uji statistik dengan hasil 0,000 sehingga terdapat pengaruh video animasi tentang manajemen demam terhadap peningkatan pengetahuan orangtua. Salah satu faktor yang mempunyai keberhasilan peningkatan pengetahuan adalah dengan digunakannya alat bantu berupa media dalam penyampaian informasi, media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi tentang tepid water sponge. Rifaldi & Kartika (2020) menyatakan bahwa pemberian kompres tepid water sponge lebih efektif menurunkan suhu tubuh pada anak yang demam. Dengan hasil suhu tubuh anak sebelum diberikan kompres $37,79^{\circ}\text{C}$ dan setelah dikompres menggunakan tepid water sponge $37,17^{\circ}\text{C}$.

Penelitian Aini dan Kanita (2022) menyatakan bahwa video animasi merupakan alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, dimulai dari informasi yang diterima oleh panca indra mata atau penglihatan dan pendengaran yang akan diteruskan ke sel otak, sehingga dengan kelebihan media ini dapat merubah pengetahuan ibu. Sejalan dengan penelitian Ginting, Simamora & Siregar (2022) menyatakan bahwa pengetahuan setelah diberikan video animasi terdapat peningkatan dari nilai tengah pretest 10,0857 menjadi 14,9143 maka ada pengaruh video animasi terhadap peningkatan pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang tepid water sponge di Boyolali didapatkan hasil sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 74,9%. Pengetahuan ibu sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang tepid water sponge di Boyolali Sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 87%. Hasil uji Wilcoxon menunjukan nilai $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video animasi tepid water sponge terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam menangani demam balita di Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N., & Kanita, M. W. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Penanganan Kejang Demam Dengan Media Video Animasi Terhadap Sikap Ibu Balita Di Posyandu Desa Joho Mojolaban Sukoharjo. 1-10. Retrieved from http://eprint.ukh.ac.id/id/eprint/3248/2/NASKAH%20_FATIMAH%20NA_S18126_S18C.pdf.
- Anggraeni, T., Immawati, & Kesumadewi, T. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Ibu Tentang Penatalaksanaan Demam Balita Demam (Usia 1-5 Tahun) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kecamatan Metro Utara. *Jurnal Cendekia Muda*, 2(4), 595-600. Retrieved from <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/386/247>.
- Badan Pusat Statistik Boyolali. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan

- Kabupaten Boyolali Agustus 2022. 1-8. Retrieved from <https://boyolalikab.bps.go.id/#accordion-smartphone1>.
- Carlson, Kurnia, B., & Widodo, A. D. (2018). Tatalaksana Terkini Demam Pada Anak. *J. Kedokt Meditek*, 24(67), 43-51. Retrieved from <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v24i67.1684>.
- Caroline, I. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Penghasilan, Dan Pekerjaan Terhadap Pengetahuan Pasien Tentang Penggunaan Kortikosteroid Yang Dapat Menyebabkan Katarak. Bandung: Universitas Pajajaran. Retrieved from <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3897/1/NAS PUB%20PEBRIANA%20PUJI%20RAHAYU.pdf>.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Riview. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107. Retrieved from <http://lppmdianhusada.ac.id/e-journal/index.php/jk/article/download/96/89>.
- Dinas Kesehatan Boyolali. (2021). Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Boyolali 2021. Boyolali: Dinas Kesehatan Boyolali. Retrieved from https://dinkes.boyolali.go.id/doc/profil/PROFIL_DINKES_2021_CETAK_FULL. Pdf.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2021). Profil Kesehatan Dinas Jawa Tengah 2021. Jawa Tengah: Dinas Kesehatan Jawa Tengah. Retrieved from https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/Profil_Kesehatan_2021/files/download
- loads/Profil%20Kesehatan%20Jateng%202021.pdf.
- Fidora, I., & Utami, A. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 5(2), 73-82. Retrieved from <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2221/1088>.
- Ginting, S., Simamora, A. C. R., dan Siregar, N. S. N.. 2022. Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mengedukasi Stunting. Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Pyuluhan_Kesehatan_Tingkatkan_Pengetahuan/CnSVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Adelima+CR+Simamora%22&printsec=frontcover.
- Irmachatsalilah, R., & Alfianti, D. (2020). Kombinasi Kompres Hangat Dengan Teknik Blok Dan Teknik Seka (Tepid Sponge Bath) Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Penderita Gastroenteritis. *Ners Muda*, 1(3), 193-199. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda/article/download/6215/pdf>.
- Iskandar, S., & Indaryani. (2022). Efektivitas Terapi Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 14(1). Retrieved from <https://www.jurnal.stikesbhaktihasada.ac.id/index.php/MR/article/download/63-69/pdf>.

- Kristianingsih, A., Sagita, Y. D., & Suryaningsih, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery journal*, 4(1), 26-31. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/MJ/article/download/510/pd>.
- Kusrini, & Koniyo. (2017). *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic dan Microsoft AQL Sevot*. Yogyakarta: Andi.
- Langingi, A. R., Akbar, H., & Kaseger, H. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Menangani Demam Pada Anak Di Desa Moyag Todulan. *Graha Medika Nurshing Journal*, 1-9. Retrieved from <http://www.journal.iktgm.ac.id/index.php/nursing/article/view/81>.
- Margina, L., Halimuddin, & Aklima. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Balita. *JIM Fkep*, 6(2), 123-129. Retrieved from <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/viewFile/21762/10233>.
- Merita. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 83-89. Retrieved from <http://jak.stikba.ac.id/index.php/jak/article/viewFile/29/17>.
- Miguna, S., Bintang, M. R., & Rekozar, S. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejadian Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan - 5 Tahun Di Puskesmas Tanjung Kuncang. *Zona Kedokteran*, 12(2), 107-112. Retrieved from <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonadokter/article/download/1024/821>.
- Naimaturrohman. (2022). *Penerapan Teknik Kompres Water Tepid Sponge (WTS) Untuk Mengatasi Hipertermia Pada Anak Demam*. Semarang: Naimaturrohman. Retrieved from <https://eprints.uwhs.ac.id/1393/1/N AIMATURROHMAH.pd>.
- Naulia, Hendrawati, dan Saudi. 2021. Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dalam pemenuhan nutrisi balita stunting. *Jurnal ilmu Kesehatan Masyarakat*. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/903>.
- Nikmah & Anggraeni. 2022. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan keluarga tentang kompres dingin pada anak demam. *Indonesian Journal of Professional Nursing*. <https://journal.umg.ac.id/index.php/ijpn/article/view/4180>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengetian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kondeling*, 7911-7915. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/9498/7322>.
- Rahayu, P. P., & Wulandari, Y. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Manajmen Kejang Demam Pada Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Diposyandu Balita Purbayan*. Surakarta: Universitas Kusuma Husada

- Surakarta. Retrieved from <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3897/1/NAS PUB%20PEBRIANA%20PUJI%20 RAHAYU.pdf>.
- Ridwan, M., Syikri, A., & Badarussyamsi. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Geuthee:Penelitian Multidisiplin*, 31-54. Retrieved from <https://www.journal.geutheeinstitut e.com/index.php/JG/article/download/96/125>.
- Rifaldi , I., & Kartika , D. W. (2020). Efektifitas Pemberian Kompres Tepid Water Sponge Dan Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Di Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 5(2), 175-181. Retrieved from <http://journal.stikessuakainsan.ac.i d/index.php/jksi/article/download/247/136>.
- Sirait , I. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Anak Rentang Usia 1-5 Tahun Di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keprawatan : Journal Of Nurshing Science*, 9(1), 72-78. Retrieved from <https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/art icle/download/411/pdf>.
- Siregar , P. A. (2020). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Medan: Putra Apriadi Siregar. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/8775/1/Dikt at%20%20Dasar%20Promkes.pdf>
- Stauri, S., Wantiyah , & Rasni, H. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat pengetahuan dan Motivasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Paetani Desa Wringin Telu Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 95-101. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/J PK/article/download/2509/2025>.
- Suryani, N. (2021). Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nurshing Care And Health Technology*, 2(1), 38-47. Retrieved from <http://ojs.nchat.id/index.php/nchat/ article/download/34/60>.
- Tauhidah, N. I., & Pramono, Y. S. (2022). Edukasi Manajemen Demam Dalam Pengendalian Kejang Demam Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 525-532. Retrieved from <https://ejurnalmalahayati.ac.id/inde x.php/kreativitas/article/view/4709 /pdf>.
- Triana, W., Irfan, A., Sayuti, S., & Alfari. (2022). Efektivitas Media Video Animasi Dan E- Book Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Penatalaksanaan Penyalahgunaan Narkoba. *Journal Of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 758-765. Retrieved from <https://journal.ipm2kpe.or.id/index .php/JOTING/article/download/4039/2852>.

Erna Fitriani Cahyanti, dkk.: Pengaruh Video Animasi *Tepid Water Sponge* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Menangani Demam Pada Balita di Boyolali Jawa Tengah

WHO (World Health Statistics). 2018.
Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank, 2018.